

PENYEBARAN INFORMASI KARTU AK.1 OLEH DISNAKERTRANS KABUPATEN PURWAKARTA MELALUI SIAPKERJA DAN INSTAGRAM @NAKERTRANSPWK

DISSEMINATION OF AK.1 CARD INFORMATION BY DISNAKERTRANS PURWAKARTA DISTRICT THROUGH SIAPKERJA AND INSTAGRAM @NAKERTRANSPWK

¹⁾Farah Nur Azizah, ²⁾Luluatu Nayiroh, ³⁾Rastri Kusumaningrum

^{1,2,3)}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. H.S. Ronggowaluyo Kel. Puseurjaya Kec. Telukjambe Timur Kab. Karawang

*Email: 2010631190010@student.unsika.ac.id, luluatu.nayiroh@fisip.unsika.ac.id,
rastr.kusumaningrum@fisip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai penyebaran informasi kartu AK.1 oleh Disnakertrans Kabupaten Purwakarta melalui SIAPkerja dan Instagram @nakertranspwk. Teori yang digunakan adalah teori Social Construction of Technology (SCoT). Pencari kerja memerlukan kartu AK.1 untuk melamar pekerjaan, kini tersedia secara online melalui platform SIAPkerja. Sebelum menggunakan SIAPkerja, durasi antrian pelayanan di Kabupaten Purwakarta cukup lama, tetapi setelahnya hanya 5 - 10 menit lebih cepat. Ketersediaan informasi mengenai kartu AK.1 sangat penting, dan masyarakat dapat mengaksesnya melalui Instagram resmi Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Purwakarta di @nakertranspwk. Pada 2023, informasi dasar mengenai prosedur pembuatan kartu AK.1 masih belum ada di Instagram, namun pada 2024, informasi lengkap sudah tersedia, membantu masyarakat dalam prosesnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebaran informasi layanan kartu AK.1 melalui SIAPkerja mengungkapkan perbedaan akses antara petugas antar kerja dan pencari kerja. Petugas menghadapi kendala server dan pelaporan, sementara pencari kerja sering lupa akun/password dan kurang paham teknologi. Meski ada tantangan, keduanya puas dengan SIAPkerja, yang memperkuat hubungan pemerintah dan masyarakat serta mendorong perubahan ke digital. Informasi juga disebarluaskan melalui Instagram @nakertranspwk, di mana petugas mengolah informasi dari Kementerian Ketenagakerjaan menjadi konten sederhana. Pencari kerja sering mengalami kesalahpahaman via direct message, memerlukan komunikasi langsung. Instagram tetap menjadi media utama untuk interaksi cepat antara pemerintah dan masyarakat.

Kata Kunci: Penyebaran Informasi, Kartu AK.1, SIAPkerja, Instagram

A. PENDAHULUAN

Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi merupakan salah satu lembaga pemerintah daerah di Indonesia yang bertanggung jawab pada bidang ketenagakerjaan. Lembaga ini berfungsi sebagai perumusan perencanaan, pemantauan, evaluasi, pelaporan, dan pengendalian teknis mengenai ketenagakerjaan dan transmigrasi, menurut arahan Gubernur berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku (Risky et al., 2020). Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi memiliki beberapa layanan di bidang ketenagakerjaan, salah satunya adalah Layanan Kartu AK.1. Para pencari kerja membutuhkan kartu AK.1 untuk melamar ke perusahaan atau instansi tertentu. Saat ini, layanan tersebut menggunakan sistem *online* melalui platform SIAPkerja.

SIAPkerja merupakan platform yang diluncurkan Kementerian Ketenagakerjaan pada tahun 2022 untuk memudahkan masyarakat mengakses layanan bidang

ketenagakerjaan secara *online*. Melalui platform SIAPkerja, tentunya dapat memudahkan segala pelayanan yang tersedia dan berjalan dengan aman, cepat, dan jauh lebih efisien (Defasya et al., 2024). Adapun kondisi pelayanan kartu AK.1 di Kabupaten Purwakarta menyatakan bahwa durasi antrian berlangsung cukup lama dan kurang teratur. Namun, ketika pelayanan sudah berlangsung menggunakan platform SIAPkerja, durasinya hanya sekitar 5-10 menit lebih cepat dibandingkan sebelum menggunakan platform SIAPkerja.

Meninjau kondisi pelayanan kartu AK.1 di Kabupaten Purwakarta berhubungan erat dengan adanya kebutuhan informasi layanan kartu AK.1 secara *online*. Adapun informasi yang dibutuhkan diantaranya tatacara pembuatan akun SIAPkerja, dokumen KTP dan ijazah yang perlu dibawa saat proses pencetakan kartu AK.1, pemindahan lokasi pelayanan dari Kantor Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Purwakarta ke Mal Pelayanan Publik Balemadukara, dokumentasi saat pelayanan kartu AK.1, dan pengumuman penting lainnya.

Masyarakat dapat mengetahui informasi layanan kartu AK.1 dari instagram resmi Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Purwakarta yaitu @nakertranspwk. Pada tahun 2023, informasi mendasar seperti tatacara pembuatan kartu AK.1 melalui platform SIAPkerja belum ditemukan pada *feeds* instagram @nakertranspwk. Kemudian, pada tahun 2024 masyarakat sudah menemukan informasi lengkap tentang layanan kartu AK.1 di instagram @nakertranspwk.

Dengan adanya informasi layanan kartu AK.1, maka kegiatan penyebaran informasi perlu dilakukan secara efektif. Penyebaran informasi merupakan proses penyampaian informasi kepada audiens target untuk mengurangi ketidakpastian dalam sistem informasi mereka, sehingga memungkinkan audiens dalam pengambilan keputusan dan tindakan (Saleh et al., 2018). Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Purwakarta sebagai penyelenggara layanan kerja sudah melakukan penyebaran informasi layanan kartu AK.1 kepada masyarakat dan perlu memaksimalkannya.

Berbagai kajian terdahulu telah membahas mengenai penyebaran informasi. Seperti riset yang dilakukan oleh Andriano Ahmad yang membahas pola penyebaran informasi layanan publik yang dilakukan oleh Kelompok Informasi Masyarakat Watopo (Ahmad, 2021). Lalu penelitian yang dilakukan oleh Iip Prasiswangto Taufik, Fatahuddin Akhmad, dan Endang Sri Hidayah mengenai strategi penyebaran informasi tentang syarat penerbitan dokumen kependudukan di Disdukcapil Kabupaten Enrekang (Taufik et al., 2022). Penelitian selanjutnya mengenai informasi COVID-19 oleh Gladys Joy Tanamal, Sandra Telussa, dan Said Lestaluhi memaparkan proses komunikasi dalam penyebaran informasi Covid-19 di kota Ambon (Tanamal et al., 2023).

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penyebaran informasi kartu AK.1 oleh Disnakertrans Kabupaten Purwakarta melalui SIAPkerja dan Instagram @nakertranspwk?” dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebaran informasi kartu AK.1 oleh Disnakertrans Kabupaten Purwakarta melalui SIAPkerja dan Instagram @nakertranspwk.

B. LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan teori *Social Construction of Technology (SCoT)*. Teori ini dikembangkan oleh Pinch dan Bijker. Pada awalnya, Pinch dan Bijker mengembangkan SCOT berdasarkan konsep *Empirical Programme of Relativism (EPOR)*, sebuah studi

tentang perkembangan ilmu pengetahuan alam dari perspektif konstruksi sosial. Menurut EPOR, penerimaan atau penolakan terhadap suatu klaim pengetahuan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial daripada oleh dunia fisik (*natural world*) (Mulyana & Vazza, 2023).

Pinch & Bijker menjelaskan bahwa EPOR melalui proses pengembangan pengetahuan dalam tiga tahap, yaitu fleksibilitas interpretasi, mekanisme sosial, dan menghubungkan mekanisme penyimpulan dengan konteks sosial budaya yang lebih luas. Kemudian, Pinch & Bijker dalam pemaparan SCOT mengembangkannya menjadi empat komponen yang saling berkaitan, yaitu *interpretative flexibility*, *relevant social group*, *closure and stabilization*, dan *the wider context* (Mulyana & Vazza, 2023).

Adapun komponen *interpretative flexibility*, yaitu dalam pendekatan SCOT yang berfokus pada agen, Pinch dan Bijker memandang fleksibilitas sebagai keleluasaan individu atau agen untuk menafsirkan teknologi secara bebas, meskipun terdapat konteks yang lebih luas yang membatasi interpretasi mereka. Pada komponen *relevant social group* memiliki peran krusial dalam menentukan arah perkembangan suatu artefak teknologi. Penelitian yang menggunakan pendekatan SCOT biasanya fokus pada masalah-masalah yang dihadapi tiap kelompok terkait artefak teknologi, sehingga variasi solusi dari setiap masalah dapat diidentifikasi. Selanjutnya, pada komponen *closure and stabilization* Pinch dan Bijker juga menjelaskan bahwa tahap ini dapat dicapai melalui dua metode, yaitu *rhetorical closure* dan *closure by definition*. Dalam penelitian ini, menggunakan metode *closure by definition* yang terjadi manakala masalah-masalah yang belum teratasi mengalami definisi ulang sehingga hal-hal tersebut tidak lagi dianggap masalah bagi kelompok sosial relevan. Dan yang terakhir adalah komponen *the wider context*, yaitu Pinch dan Bijker telah mengidentifikasi adanya pengaruh dari situasi sosio-kultural dan politik di sekitar kelompok sosial dalam membentuk norma dan nilai-nilai yang dianut oleh kelompok tersebut. Pada akhirnya, norma dan nilai-nilai tersebut akan mempengaruhi bagaimana kelompok sosial tersebut memaknai artefak teknologi yang mereka hadapi.

C. METODE

Adapun metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metodologi penelitian yang berfokus pada kondisi objek alamiah meliputi triangulasi pada teknik pengumpulan data, analisis data secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif yang menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2022). Studi kualitatif menekankan pengamatan, wawancara, dan studi dokumen, berlangsung antara peneliti dan subjek dalam periode tertentu. Metode ini meningkatkan kepekaan peneliti terhadap nilai yang ditemui (Triyono, 2021).

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan data berupa kata dan kalimat dari lapangan, yang dijabarkan melalui kutipan data untuk laporan. Sumber data meliputi wawancara, dokumen, rekaman, dan catatan. Peneliti menganalisis data dengan formula 5W (*what, where, when, why, who*) + 1H (*how*) (Triyono, 2021).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan yang telah dilakukan berdasarkan dengan instrumen wawancara dapat disimpulkan bahwa penyebaran informasi layanan kartu AK.1 oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Purwakarta secara langsung dilakukan di MPP Bale Madukara menggunakan platform SIAPkerja terhitung sejak pandemi Covid-19. Sedangkan, penyebaran informasi layanan kartu AK.1 Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Purwakarta

melalui media komunikasi salah satunya menggunakan platform Instagram @nakertranspwk terhitung sejak tahun 2020.

Penyebaran informasi adalah proses yang bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian audiens dalam pengambilan keputusan, dilakukan baik secara langsung maupun melalui media komunikasi. Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Purwakarta menyebarkan informasi layanan kartu AK.1 di MPP Bale Madukara melalui platform SIAPkerja. Platform ini merupakan desain teknologi yang terus berkembang sesuai dengan kondisi sosial, sejalan dengan teori *Social Construction of Technology (SCOT)* oleh Pinch & Bijker, yang mencakup komponen seperti *interpretative flexibility*, *relevant social groups*, *closure and stabilization*, serta *the wider context*.

Pada komponen fleksibilitas interpretasi menekankan bahwa pemaknaan artefak teknologi oleh kelompok sosial bersifat fleksibel. Penelitian ini melibatkan lima informan dengan latar belakang berbeda untuk mengeksplorasi interpretasi terhadap platform SIAPkerja dan Instagram. Proses penyebaran informasi layanan kartu AK.1 oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Purwakarta dimulai dengan pembekalan tentang SIAPkerja, di mana petugas mendapatkan bimbingan teknis tanpa modul. Penggunaan platform ini melibatkan petugas yang memverifikasi data pencari kerja sebelum mencetak kartu AK.1. Pencari kerja juga diarahkan untuk melengkapi data diri secara efisien. Di sisi lain, informan pencari kerja menyatakan bahwa SIAPkerja mempermudah proses administrasi dan mempercepat pelayanan, serta menjadikannya referensi penting dalam persiapan karier.

Penggunaan platform SIAPkerja memberikan dampak positif pada pelayanan kartu AK.1 dengan meningkatkan efisiensi bagi petugas antar kerja dan mempercepat proses administrasi bagi pencari kerja. Sebelum penerapan teknologi ini, data pencari kerja diketik secara manual, tetapi kini administrasi dilakukan secara *online*, mengurangi waktu pelayanan dari 15 - 20 menit menjadi 5 - 10 menit.

Individu atau kelompok dengan pemahaman serupa terhadap suatu teknologi dapat digolongkan ke dalam kelompok sosial relevan, yang terkait dengan fleksibilitas interpretatif dengan menyoroti berbagai masalah yang dihadapi oleh masing-masing kelompok sosial terkait artefak teknologi. Dalam konteks penggunaan platform SIAPkerja, terdapat beberapa kendala, seperti kesulitan akses saat *server down*, proses verifikasi yang lambat bagi pencari kerja yang lupa akun atau *password*, serta awamnya dengan istilah di platform, terutama di kalangan pencari kerja berusia di atas 25 tahun. Untuk mengatasi masalah ini, petugas antar kerja terus mengikuti kebijakan pusat dan memberikan informasi terbaru kepada masyarakat, sementara perbaikan sistem SIAPkerja memudahkan pencari kerja dalam mengatasi masalah akun. Selain itu, petugas antar kerja juga memberikan bimbingan kepada pencari kerja agar lebih memahami penggunaan teknologi. Meskipun ada kendala bagi yang kurang familiar dengan teknologi, platform ini tetap menyediakan informasi ketenagakerjaan yang lebih lengkap dan mempercepat proses pelayanan.

Seiring berjalannya waktu, proses elaborasi terhadap artefak teknologi mengurangi konflik dan perbedaan interpretasi, sehingga tidak lagi menjadi masalah bagi kelompok sosial relevan sehingga memasuki tahap *Closure and Stabilization*. Penelitian menunjukkan bahwa untuk memaksimalkan penyebaran informasi layanan kartu AK.1 melalui SIAPkerja, petugas antar kerja dan pencari kerja berharap kendala seperti gangguan *server* dapat diatasi. Ibu Niva Nabila Jamil berharap adanya perbaikan akses yang seringkali *down*, sedangkan informan MF berharap lebih banyak individu dan institusi memanfaatkan SIAPkerja dan kendala dapat teratasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyebaran informasi melalui SIAPkerja tergolong mudah dan memuaskan bagi petugas dan pencari kerja. Hal ini sejalan dengan *metode closure by definition*, di mana masalah yang belum teratasi didefinisikan

ulang sehingga tidak dianggap sebagai masalah lagi, mengingat pentingnya platform ini bagi Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Purwakarta, terutama sejak pandemi Covid-19 yang memperlancar proses administrasi digital.

Adapun Pinch dan Bijker mengidentifikasi bahwa situasi sosio-kultural dan politik membentuk norma dan nilai kelompok sosial. Dengan penggunaan teknologi dalam layanan kartu AK.1 menciptakan hubungan lebih erat antara pemerintah daerah dan masyarakat. Pak Momon Rojali, S.E., menyatakan bahwa interaksi langsung meningkatkan kedekatan, sementara Ditha Aulia Andriany, S.Pd, menekankan perubahan pemikiran menuju pencarian informasi yang lebih digital. Ibu Nuraeni Nifa menambahkan bahwa kesadaran akan literasi teknologi semakin meningkat, mendorong individu untuk aktif belajar mengikuti perkembangan zaman. Setelah penyebaran informasi layanan kartu AK.1 melalui SIAPkerja, petugas antar kerja melanjutkan ke proses pencetakan kartu dengan proses yang lebih cepat. Selanjutnya, Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Purwakarta menyebarkan informasi layanan kartu AK.1 secara *online* melalui media komunikasi yaitu akun Instagram @nakertranspwk. Proses penyebaran informasi ini meliputi beberapa langkah penting, dimulai dengan pengumpulan ide konten yang relevan dari berbagai acara dan informasi resmi dari Kementerian Ketenagakerjaan untuk memastikan informasi yang dibagikan selalu *up-to-date*. Kemudian, petugas antar kerja mengelola dan menyederhanakan informasi agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Informasi yang disebarkan melalui Instagram mencakup panduan pembuatan akun di platform SIAPkerja, dokumen yang diperlukan untuk pencetakan Kartu AK.1, pengumuman perpindahan lokasi pelayanan, dokumentasi visual proses pelayanan, dan pemberitahuan mengenai kendala teknis pada *server* SIAPkerja. Dengan langkah-langkah ini, Dinas Ketenagakerjaan berupaya memastikan bahwa masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan memahami layanan yang tersedia.

Instagram @nakertranspwk berfungsi sebagai platform desain teknologi yang terus berkembang, dipengaruhi oleh kondisi sosial, sesuai dengan teori *Social Construction of Technology* (SCOT) oleh Pinch dan Bijker. Dalam hal penggunaan Instagram @nakertranspwk, konten informasi layanan kartu AK.1 dibuat oleh petugas antar kerja berdasarkan sumber resmi dan dokumentasi kegiatan, kemudian diunggah dalam bentuk foto atau video. Petugas antar kerja menyatakan bahwa Instagram lebih menarik perhatian masyarakat dibandingkan platform lain, sementara informan pencari kerja menekankan pentingnya mendapatkan informasi terbaru melalui Instagram dan sepakat bahwa Instagram memberikan informasi terkini secara aktif.

Individu atau kelompok dengan pemahaman serupa terhadap suatu teknologi dapat digolongkan ke dalam kelompok sosial relevan, yang berkaitan dengan konsep fleksibilitas interpretatif. Hal ini memungkinkan identifikasi berbagai masalah yang dihadapi oleh masing-masing kelompok terkait artefak teknologi dan variasi solusi untuk mengatasinya. Petugas antar kerja mengalami keterbatasan alat dan SDM, yang menyebabkan keterlambatan dalam penyebaran informasi layanan kartu AK.1. Selain itu, interaksi melalui *direct message* antara pencari kerja dan petugas sering tidak optimal, memicu kesalahpahaman.

Seiring berjalannya waktu, proses elaborasi terhadap artefak teknologi mengurangi konflik dan perbedaan interpretasi. Penggunaan Instagram @nakertranspwk sebagai media penyebaran informasi mendapatkan umpan balik positif, dengan jumlah pengikut terbanyak peringkat ketiga di antara akun pemerintah daerah lainnya. Pencari kerja mengapresiasi konten yang mudah dipahami dan relevan, terutama mengenai perubahan lokasi pelayanan. Meskipun masih ada kendala, Instagram tetap menjadi sumber informasi terkini.

Adapun kontribusi situasi sosiokultural sangat memengaruhi makna yang diberikan

terhadap teknologi. Instagram menciptakan saluran komunikasi yang *responsive* sehingga masyarakat dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban sesuai yang dibutuhkan. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyebaran informasi tetapi juga sebagai jembatan untuk membangun hubungan yang lebih erat antara pemerintah daerah dan masyarakat, memperkuat partisipasi publik, serta meningkatkan kesadaran terhadap layanan yang tersedia.

E. KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Purwakarta melakukan penyebaran informasi layanan kartu AK.1 melalui platform SIAPkerja, didukung oleh pelatihan dan bimbingan teknis untuk petugas. Platform ini mempermudah verifikasi dan pencetakan kartu serta mempercepat proses administrasi dari manual ke digital. Meskipun ada kendala akses dan pengetahuan teknologi, SIAPkerja meningkatkan efisiensi pelayanan dan memperkuat hubungan pemerintah daerah dengan masyarakat, sekaligus mendorong adaptasi budaya digital.

Kemudian, Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Purwakarta melakukan penyebaran informasi layanan kartu AK.1 melalui Instagram @nakertranspwk. Melalui pengelolaan konten yang relevan dan mudah dipahami, Instagram @nakertranspwk berhasil menarik perhatian masyarakat dan memberikan informasi terkini mengenai prosedur pembuatan akun, dokumen yang dibutuhkan, lokasi pelayanan, dan kendala teknis. Meskipun ada kendala seperti kurangnya alat dan interaksi yang tidak maksimal, penggunaan Instagram @nakertranspwk tetap mempercepat dalam melakukan penyebaran informasi, membangun komunikasi yang responsif, dan meningkatkan kesadaran masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2021). *Pola Penyebaran Informasi Layanan Publik Oleh Kelompok Informasi Masyarakat* [Universitas Negeri Gorontalo].
<https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/291415063/pola-penyebaran-informasi-layanan-publik-oleh-kelompok-informasi-masyarakat-studi-deskriptif-pada-kelompok-informasi-masyarakat-watopo-di-kelurahan-moodu-kecamatan-kota-timur.html>
- Defasya, T. M. R., Asmawi, M. R., & Utami, P. (2024). Kualitas Pelayanan Publik Aplikasi Siapkerja di Kantor Kementrian Ketenagakerjaan RI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 899–907. <https://doi.org/http://10.5281/zenodo>
- Mulyana, A., & Vazza, A. P. (2023). *Social Construction of New Media in Cyberspace* (Afgiansyah, Ed.; 1st ed.). Rekacipta Proxy Media.
- Risky, R., Rachman, M., & Hutasoit, W. L. (2020). *Peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam Penyediaan Informasi Pasar Tenaga Kerja Bagi Pencari Kerja di Kabupaten Kutai Barat*. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/JAP/article/view/5412>
- Saleh, A., Sasmita, H. O., Lumintang, R. W. E., Suparman, Bakhtiar, Y., Mintarti, & Warcito. (2018).

Distribusi Informasi. PT. Penerbit IPB Press.

Tanamal, G. J., Telussa, S., & Lestaluhi, S. (2023). Analisis Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Covid-

19 Di Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 2(2).

Taufik, I. P., Akhmad, F., & Hidayah, E. S. (2022). Strategi Penyebaran Informasi Persyaratan Penerbitan Dokumen Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Enrekang. *Jurnal Registratie* , 4(1), 32–50.

Triyono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (1st ed.). Bintang Pustaka Madani.

https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=1aY8tXMAAAAJ&citation_for_view=1aY8tXMAAAAJ:4DMP91E08xMC